

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang indah. Banyak hal yang terjadi dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Suatu proses masa yang semua anak manusia telah, sedang dan akan terjadi dalam seluruh proses tumbuh kembang remaja. Istilah remaja sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau dilingkungan pertemanannya.

Menurut Hurlock (1996) pada umumnya masa remaja dianggap adanya perubahan seksual yang menjadi matang, perubahan perilaku, sikap nilai-nilai sepanjang masa remaja yang menunjukkan adanya perbedaan pada awal masa remaja sampai akhir masa remaja. Dengan demikian masa remaja dibagi menjadi dua fase yaitu remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal yaitu sekitar usia 13-17 tahun, sedangkan masa remaja akhir sekitar 18-21 tahun. Lebih lanjut lagi diungkapkan bahwa ciri-ciri masa remaja adanya perubahan dalam tingkah laku dan penampilan yang dapat terlihat sekitar usia 10, 11 dan 12 tahun atau disebut dengan masa pra remaja. Sedangkan awal masa remaja itu sendiri dimulai bersamaan dengan haid pertama bagi remaja putri dan mimpi basah bagi remaja

putra. Secara psikologis, remaja merupakan usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah orang dewasa melainkan hampir setara dengan orang dewasa, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga dalam perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosialnya dengan orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari perkembangan ini.

Fenomena kecemasan belajar mengendarai sepeda motor hampir dirasakan semua remaja, termasuk diantaranya remaja Desa Pakam Raya. Survei awal yang dilakukan pada remaja Desa Pakam Raya 2016, menunjukkan tingkat kecemasan remaja setiap hari semakin meningkat. Hasil wawancara yang dilakukan pada remaja Desa Pakam Raya, remaja mengatakan dirinya cemas belajar mengendarai sepeda motor, meskipun sudah mempunyai persiapan diri yang cukup matang dan para remaja mengatakan lebih baik saya tidak tahu mengendari sepeda motor dari pada saya terjatuh nantinya, dikarenakan kejadian-kejadian yang sudah banyak mereka lihat dan ketika mereka ingin diajari bersepeda motor jantung mereka langsung berdebar-debar dan tangannya langsung berkeringat, dan ketika mereka ingin mengendarai sepeda motor mereka tidak mempunyai keyakinan di dalam dirinya, karena sudah dihantui rasa ketakutan.

Suasana didesa pakam raya ini jaranganya angkot, sehingga para remaja disana diharuskan orang tua untuk bisa mengendarai sepeda motor, supaya kalau ingin sekolah orang tua tidak repot lagi mengantar para anaknya kesekolah dan didesa

ini para remaja sepulang sekolah ada yang langsung membantu orang tuanya ke laut untuk mencari nafkah, sehingga mereka memiliki waktu yang kurang untuk belajar mengendarai sepeda motor dan ada juga yang asyik bermain bersama teman-temannya, tanpa membantu orang tua, tetapi mereka tidak pernah serius untuk belajar mengendarai sepeda motor.

Berikut kutipan percakapan dengan salah satu remaja yang menyatakan dirinya cemas dalam belajar mengendarai sepeda motor .

“saya merasa cemas sih kak dalam belajar mengendarai sepeda motor, diakibatkan para pengendara-pengendara lain yang sembrono dalam mengendarai tanpa memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, ketika saya diajari mengendarai sepeda motor jantung saya langsung berdebar-debar karena takut jatuh dan saya merasa stang sepeda motor itu susah saya belok ke kanan dan belok ke kiri, ketika saya disuruh memasukkan gigi 1 saya langsung menggasya dengan kencang, sehingga saya menabrak pot bunga yang ada di halaman, saya tidak bisa mengatur gas secara standar kak, dan ketika itu lah saya merasa cemas sekali dalam belajar mengendarai sepeda motor, jantung saya serasa ingin copot kak”.

King (2010) menyatakan bahwa remaja yang mengalami kecemasan seringkali mengalami perut kaku. Hal ini merupakan perasaan yang normal menunjukkan kecemasan yang normal. Kecemasan adalah sebuah perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan, tidak jelas, dan bersifat menyebar.

Kecemasan yang dialami oleh remaja ini menyebabkan remaja ingin mencari rasa aman, nyaman serta berusaha untuk dapat keluar dari kegelisahan. Rasa aman ini dapat diperoleh dengan meningkatkan *self efficacy*. Menurut Sarafino (Anwar, 2009) penanganan kecemasan antara individu satu dengan individu lainnya dapat berbeda tergantung pada penilaian pribadi individu terhadap kemampuannya yang disebut *self efficacy*.

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. *Self efficacy* yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud, tanpa *Self efficacy* (keyakinan tertentu yang sangat situasional) orang bahkan enggan mencoba melakukan sesuatu perilaku. *Self efficacy* menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita dimasa depan.

Bandura (Anwar, 2009) menyatakan bahwa *self efficacy* berguna untuk melatih kontrol terhadap stressor, yang berperan penting dalam keterbangkitan kecemasan. Individu yang percaya bahwa mereka dapat melakukan kontrol terhadap ancaman tidak akan mengalami keterbangkitan kecemasan yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengatur ancaman, akan mengalami keterbangkitan ancaman yang tinggi.

Sebagian remaja Desa Pakam Raya menyatakan bahwa meskipun sudah melakukan persiapan dalam belajar mengendarai sepeda motor dirinya belum mempunyai keyakinan (*self efficacy*) untuk mengendarai sepeda motor sehingga memperoleh hasil yang baik.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

Kecemasan remaja Desa Pakam Raya cenderung mengalami peningkatan, dikarenakan banyaknya kejadian-kejadian dalam mengendarai sepeda motor, sehingga mereka sangat merasa cemas dalam belajar mengendarai sepeda motor dan ketika mereka ingin diajari, mereka merasa kaku memegang gas sepeda motor.

Remaja Desa Pakam Raya merasa *self efficacy* kurang, dikarenakan kurangnya persiapan mereka dalam mengendarai sepeda motor.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan masalah penelitian pada remaja Desa Pakam Raya. Guna lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus pada sasaran, maka perlu diadakan pembatasan ruang lingkup permasalahan, dengan memfokuskan penelitian pada variabel terikat, yaitu kecemasan belajar mengendarai sepeda motor, dan dengan sampel remaja Desa Pakam Raya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah “apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan belajar mengendarai sepeda motor.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan belajar mengendarai sepeda motor.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan tentang *self efficacy* kaitannya dengan kecemasan belajar mengendarai sepeda motor.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi remaja Desa Pakam Raya. Bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan kecemasan belajar mengendarai sepeda motor.

